

**MEDAN MAKNA VERBA *MEMUKUL*
DALAM BAHASA MELAYU SAMBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

**Majinur Darlisanto
F11108055**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2014

MEDAN MAKNA VERBA *MEMUKUL* DALAM BAHASA MELAYU SAMBAS

Majinur Darlisanto, Firman Susilo, dan Amriani Amir

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, PBS, FKIP Untan Pontianak.

email: Darlisanto@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini difokuskan pada bidang semantik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan medan makna verba *memukul* Bahasa Melayu Sambas (BMS). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang mengandung medan makna verba *memukul* dalam BMS. Sumber data dalam penelitian ini adalah BMS yang dituturkan oleh informan di desa Dalam Kaum, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pancing, teknik cakap simak, teknik rekam dan teknik catat. Prosedur dan teknik analisis data berupa transkripsi, penerjemahan, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data ditemukan 39 leksem verba *memukul* dalam BMS yang memiliki medan makna, komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis.

Kata kunci: Medan Makna, Verba, Memukul.

Abstract. This research focused on the field of semantics, in order to describe the *hit* verb meaning field in Malay Sambas language (MSL). The method used in this research are the words that contain verb *hit* in MSL field. Source of data in this research is MSL spoken by the informant in Dalam Kaum village of Sambas subdistrict, subdistrict of Sambas, in Sambas Regency. Data collection techniques using fishing techniques, techniques ably see, technical and engineering records note. Procedures and techniques of data analysis are transcription, translation, data classification, data analysis, are transcription, translation, data classification, data analysis, and conclusion. Based on data analysis, it was found 39 leksem verb *hit* in MSL which has a field of meaning, is the components of meaning, meaning types, and function semantic.

Key word: Field Meaning, Verb, Hit.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui bahasa. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. Peranan penting bahasa bagi manusia selain sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan serta sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial antar manusia

dalam mengembangkan peradabannya. Di Indonesia terdapat banyak bahasa. Satu di antaranya adalah bahasa Melayu Sambas (selanjutnya disingkat BMS)

BMS merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sambas. BMS tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sambas dan sampai saat ini masih terus dipelihara serta digunakan sebagai bahasa daerah oleh suku Melayu Sambas. BMS merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi suku Melayu Sambas. Selain sebagai alat komunikasi antarkeluarga dan sesama, BMS juga digunakan sebagai alat pengungkapan pikiran, pendapat, dan kehendak penutur, serta sebagai identitas suku.

Penelitian ini memfokuskan pada aspek komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis verba *memukul*. Memukul dalam penelitian ini merupakan suatu perbuatan atau perlakuan mengenakan sesuatu dengan menggunakan alat (kayu, rotan, dan lain-lain) atau bagian-bagian badan yang digunakan untuk memukul. Pemilihan medan makna verba memukul sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain: (1) Pemakaian leksem verba *memukul* sering terkacaukan maknanya, (2) Peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang verba BMS, karena penelitian tentang medan makna terutama verba *memukul* dalam BMS secara khusus belum pernah dilakukan. (3) peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai medan makna verba memukul dalam BMS. Penelitian dilakukan di Desa Dalam Kaum sebagai tempat pengambilan data karena desa Dalam kaum merupakan pusat kerajaan masyarakat Melayu zaman dahulu sehingga tidak diherankan aspek budayanya masih dipelihara dengan baik oleh masyarakat sekitar dan BMS yang digunakan di desa Dalam Kaum masih representatif dibanding dengan BMS yang digunakan ditempat lainnya di Kecamatan Sambas.

Kridalaksana (2008:151) berpendapat, medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Umpamanya, nama-nama warna membentuk medan makna tertentu. Begitu juga dengan nama perabot rumah tangga, istilah pelayaran, olahraga dan kekerabatan. Hubungan makna tersebut dicerminkan dalam hubungan antara kata dan kelompok kata melalui dua cara, yaitu cara paradigmatis dan sintagmatis. Paradigmatik merupakan hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu dengan unsur-unsur lain di luar tataran itu yang dapat dipertukarkan (Kridalaksana, 1993: 154). Sedangkan sintagmatik tentang hubungan linier antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu (Kridalaksana, 1993: 199).

Menurut Chaer (1995: 114), komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Misalnya, kata ayah mengandung komponen makna atau unsur makna: +insan, +dewasa, +jantan, dan +kawin; dan ibu mengandung komponen makna: +insan, +dewasa, -jantan, dan +kawin. Berikut ini contoh dari komponen makna.

Komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal lainnya terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut (Chaer, 1990:118). komponen makna adalah satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran (Kridalaksana, 2008:129). Berikut contoh dari komponen makna.

Tabel 1
Contoh Komponen Makna

Leksem		Komponen Makna				
		Memukul dengan alat	Memukul tanpa alat			
Ciri Semantis		Embat	memalu	sentil	tampar	jitak
1. Posisi telapak tangan	Menggenggam	+	+	-	-	+
	Terbuka	-	-	-	+	-
	Jentik	-	-	+	-	-
2. Tanpa alat (anggota tubuh)	dengan tangan	+	+	-	+	-
	dengan jari	-	-	+	-	-
	buku tangan	-	-	-	-	+
3. Dengan alat	Rotan	+	-	-	-	-
	Kayu	-	-	-	-	-
	Martil	-	+	-	-	-

Keterangan:

Tanda + berarti mempunyai komponen makna tersebut

Tanda – berarti tidak mempunyai komponen makna tersebut

Cara menganalisis seperti di atas disebut analisis biner. Analisis biner ini digunakan untuk membedakan makna suatu kata dengan kata lainnya. Jika memiliki cirri diberi tanda (+), sedangkan yang tidak memiliki cirri itu diberi tanda kurang (-).

Menurut Chaer (dalam Juniarti, 2013: 23), makna leksikal adalah makna yang berkaitan dengan alat indera atau makna sebenarnya. Makna ini tampak jelas dalam kalimat *Kepala orang itu botak*. Kata *kepala* pada kalimat itu merujuk kepada bagian tubuh yang di atas leher, tetapi di dalam kalimat *Abdul adalah kepala keluarga di rumahnya* tidak termasuk dalam makna leksikal karena tidak merujuk kepada bagian tubuh yang di atas leher melainkan kepada seseorang yang menjadi pemimpin atau atasan di rumah tersebut.

Menurut Chaer (1995: 65), makna denotatif sering juga disebut makna denotasional, makna konseptual, atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain. Pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi

makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif atau makna sebenarnya.

Menurut Prawirasumantri (dalam Juniarti, 2013: 27), fungsi semantis disebut juga dengan peran semantis. Tiap kalimat memberikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta atau lebih dengan peran semantis yang berbeda-beda. Fungsi semantis dalam kalimat terdiri dari pelaku, sasaran, pengalaman, peruntung, atribut, dan peran semantis keterangan. (1) Pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peserta umumnya manusia dan binatang. Peran pelaku itu merupakan peran semantis utama subjek kalimat aktif dan pelengkap kalimat pasif. (2) Sasaran adalah peserta yang dikenal perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran sasaran itu merupakan peran utama objek atau pelengkap. (3) Pengalaman adalah peserta yang mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan predikat. Peran pengalaman merupakan peran unsur objek yang predikatnya adjektiva atau verba yang taktransitif yang lebih menyatakan keadaan. (4) Peruntung adalah peserta yang beruntung dan yang memperoleh manfaat dari keadaan, peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan oleh predikat. Partisipan peruntung biasanya berfungsi sebagai objek atau pelengkap atau sebagai subjek verba jenis menerima atau memunyai. (5) Atribut adalah kalimat yang predikatnya nomina, predikat tersebut memiliki peran semantis atribut. (6) Peran semantis keterangan terdiri dari keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan alat, dan keterangan sumber.

Kridalaksana (1993: 226), mengatakan verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses, kelas kata ini dalam Bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat, lebih dan sebagainya*; misalnya datang, naik, bekerja, dan sebagainya.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat desa Dalam Kaum dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik pancing, teknik cakap simak, teknik rekam, dan teknik pencatatan. Peneliti untuk mendapatkan data pertama-tama harus segenap kecerdikan dan kemauannya memancing seseorang atau beberapa orang agar berbicara. Kegiatan memancing itu dapat dipandang sebagai teknik dasarnya. Kegiatan memancing itu dilakukan pertama-tama dengan percakapan langsung, tatap muka, atau bersemuka. Dalam hal ini tentu saja percakapan dikendali oleh peneliti dan diarahkan sesuai dengan kepentingannya, yaitu memperoleh data selengkap lengkapnya. Ketika teknik ini dilakukan yaitu teknik cakap simak maka dapat dilakukan pula perekaman, kemudian diikuti dengan pencatatan kartu, jadi digunakan teknik catat. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dalam hal ini merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini,

yaitu (1) Transkripsi (2) Penerjemahan (3) Mengidentifikasi dan mengklarifikasi data (4) Menganalisis data (5) Menarik kesimpulan akhir

HASIL

Berdasarkan analisis data, verba *memukul* dalam medan makna BMS dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memukul menggunakan alat, tanpa alat, dan bisa menggunakan alat dan tanpa alat. Verba *memukul* dalam BMS yang menggunakan alat yaitu *ambat, ampaskan, bepapas, kabbas, nampak, ngampok, ngantak, ngatcap, nukkok, nukkol, numbok, pangkong, rimpat, dan tutjah*. sedangkan *memukul* tanpa alat yaitu *begandang, belampang, benteh, betappok, ca, gaddor, gerammus, ippok, jantek, ngattek, ngattok, nyiggong, sepak, taggum, tampar, tappek, teratjang, tikkak, tonyoh, tulakkan, tumbok, dan tunjal*. *Memukul* bisa menggunakan alat dan tanpa alat yaitu *pappah, tappak, dan simis*.

PEMBAHASAN

1. Komponen Makna

Metabahasa komponen makna merupakan kode verbal yang digunakan untuk mengungkapkan konsep makna sebagai pembeda antara leksem. Analisis komponen terhadap leksem verba *memukul* ini digunakan metabahasa yang terungkap dalam pemberian makna terhadap suatu leksem, yaitu sebagai berikut. (a) Dari sudut pandang arah memukul ditemukan komponen makna, ke atas, ke bawah, ke depan, ke belakang, dan ke samping. (b) Dari sudut pandang posisi telapak tangan ditemukan komponen makna menggenggam, mengerucut, terbuka. (c) Dari sudut pandang jarak ditemukan komponen makna jauh, dan dekat (d) Dari sudut pandang tanpa alat (anggota tubuh) ditemukan komponen makna dengan satu tangan, dengan dua tangan, dengan lima jari, dengan empat jari (tangan), dengan dua jari, dengan satu jari (tangan), buku tangan, siku, kepalan tangan, dan dengan kaki. (e) Dari sudut pandang dengan alat ditemukan komponen makna galah, rotan, kayu tipis, kayu balok, ikat pinggang, cambuk, palu, balok, antan, tabuh, stempel, pelumat, tongkat, buku, penyapu, besi, bantal, mistar, bet, raket, baju, celana, kain, jaket, gambar, daun juang, daun intibar, daun gemali, daun ribu, alas saprah, stick, adonan kue. (f) Dari sudut pandang posisi badan ditemukan komponen makna posisi badan berdiri, duduk, membungkuk. (g) Dari sudut pandang kekuatan ditemukan komponen makna kuat, sedang, pelan. (h) Dari sudut pandang sasaran ditemukan komponen makna benda, hewan, dan manusia. (i) Dari sudut pandang tujuan ditemukan komponen makna untuk menyakiti, memberitahukan, menidurkan, membunyikan, melumatkan, membenamkan, mematikan, mengambil, menidurkan, mendiamkan, mengecap, memberikan, melecutkan, bermain, memberikan semangat, memberikan kekaguman, memanggil, menjatuhkan, menyetujui, menghibur, membersihkan, menambah angka, mempersulit lawan, dan membuang. (j) Dari sudut pandang emosi ditemukan komponen makna marah-marah, paksa, diam-diam, dan biasa.

Tabel 2
Verba Memukul Menggunakan Alat

<i>Ambat</i>
<i>nampak</i>
<i>ngampok</i>
<i>ngantak</i>
<i>ngatcap</i>
<i>nukkok</i>
<i>nukkol</i>
<i>numbok</i>
<i>pangkong</i>
<i>pappah</i>
<i>rimpat</i>

Tabel 3
Verba Memukul Tanpa Alat

<i>begandang</i>
<i>belampang</i>
<i>benteh</i>
<i>betappok</i>
<i>ca</i>
<i>gaddor</i>
<i>gerammus</i>
<i>ippok</i>
<i>jantek</i>
<i>ngattek</i>
<i>ngattok</i>
<i>nyiggong</i>
<i>sepak</i>
<i>taggum</i>
<i>tampar</i>
<i>tappek</i>
<i>teratjang</i>
<i>tikkak</i>
<i>tonyoh</i>
<i>tulakkan</i>
<i>tumbok</i>
<i>tunjat</i>

Tabel 4
Verba Memukul Bisa Menggunakan Alat dan Tanpa Alat

<i>pappah</i>
<i>tappak</i>
<i>simis</i>

2. Makna Leksikal

(a) Memukul tanpa alat

begandang 'menepak' (v)

menepak (gendang); memukul (gendang).

belampang 'tempeleng' (v)

memukul kepala (pelipis) dengan telapak tangan.

benteh 'benteh' (v)

menyepak betis lawan dengan tulang betis sendiri.

betappok 'tepu' (v)

menamparkan kedua telapak tangan untuk menimbulkan bunyi. Orang melakukan betappok tanda gembira, tanda setuju, dan juga memanggil seseorang agar menoleh.

ca (v)

menamparkan kedua telapak tangan untuk menimbulkan bunyi dengan telapak tangan orang lain. Ca ini dilakukan tidak bisa dengan sendiri.

gaddor 'gedor' (v)

memukul pintu atau dinding keras-keras menggunakan bagian tepi kepala (disamping jari kelingking).

gerammus (v)

memukul dengan cakar menggunakan ujung jari, bagian yang dipukul yaitu mulut.

ippok (v)

memukul dengan pelan mengusahkan agar diam disertai usapan untuk menidurkan bayi.

jantek 'jentik' (v)

1 menjentik; mengetik; 2 memukul dengan ujung jari yang dibidaskan ke jempol; menyentil; guru itu ~ telinga muridnya.

ngattek (v)

memukulkan telapak tangan maupun kaki dengan pelan pada meja maupun lantai saat mendengarkan lagu atau sedang menyanyi.

ngattok 'mengetuk' (v)

Memukul pintu dengan buku jari: sebelum masuk ia ~ pintu kamar dulu.

- nyiggong 'sigung' (v)
menyentuh (menumbuk, mendorong, dsb) dengan siku; menyiku; menyinggung.
- sepak 'menyepak' (v)
memukul sesuatu dengan kaki; menendang dengan cara mengayunkan kaki.
- taggum (v)
memukul punggung yaitu bagian belakang tubuh manusia menggunakan tangan yang dikepalkan sisi bagian dekat jari kelingking yang dipukulkan.
- tampar 'tampar' (v)
pukul (dengan telapak tangan); tepuk: anak yang nakal itu kena --; kalau kena --, biar dengan tangan yang pakai cincin bagian yang dipukul yaitu pipi.
- tappek (v)
memukul menggunakan telapak tangan bagian yang dipukul yaitu panta biasa dilakukan oleh ibu-ibu kepada anak yang nakal.
- teratjang 'menerjang' (v)
menendang (terutama ke bawah atau ke depan) dengan tapak kaki: pasti ia sudah ~ sopir itu jika aku tidak menahannya.
- tikkak 'jitak' (v)
mengetuk dahi atau kepala dengan buku tangan yang dikepalkan.
- tonyoh (v)
memukul, menyentuh dengan menggunakan ujung jari. Bagian yang dituju bagian pipi.
- tulakkan 'menolak' (v)
memukulkan telapak tangan posisi tangan seperti mendorong dipukulkan pada bagian badan. Biasanya dilakukan untuk orang memulai perkelahian dan membuat orang terjatuh.
- tumbok 'meninju' (v)
1 memukul dengan tinju: ia ~ kawannya dari belakang; 2 memukul dengan menggunakan tangan yang dikepalkan dengan posisi buku tangan menghadap ke depan.
- tunjal (v)
menyentuh dengan jari biasanya dengan jari telunjuk yang disidorkan ke jidat.

(b) Memukul menggunakan alat

- ambat 'cambuk' (v)
menyebat dengan cambuk atau ikat pinggang.
- ampaskan 'hempas' (v)
memukul dengan menggunakan tangan, menggenggam pakaian atau adonan kue yang dihempaskan untuk melumatkan adonan kue dan mengeluarkan kotoran yang terdapat pada pakaian saat mencuci pakaian.

bepapas (v)

memukulkan secara pelan beberapa helai daun yang telah dirangkai menjadi satu dan dicelupkan kepada wadah yang berisi air kasai langger, dipukulkan pada kening, pundak, lutut, kaki dan bisa dilakukan pada tiang rumah pada orang yang rumah baru atau pada bodi motor.

kabbas (v)

memukul dengan menggunakan kain ataupun baju untuk membersihkan ataupun membuang rambut yang masih menempel di badan setelah gunting rambut. Kabas ini juga dilakukan untuk membersihkan, membuang debu ataupun nasi yang jatuh setelah orang makan di tarup.

nampak 'tempa' (v)

memukul-mukul (besi dsb) untuk dibuat perkakas (spt pisau); menggembleng: para pandai besi sedang ~ besi untuk dijadikan pacul dan golok; 2 membuat (pisau, parang, dsb): ~ parang (pisau); pabrik yang menempa barang-barang logam.

ngampok 'melumatkan' (v)

menumbuk halus-halus (hancur, terkupas dsb) bahan untuk membuat kue agar rata.

ngantak 'lantak' (v)

memukul kuat-kuat supaya masuk (terbenam) dalam-dalam: ~ tiang.

ngatcap 'mengecap' (v)

membubuhkan cap; memberikan cap; menstempel: ada petugas khusus yang bertugas ~ surat-sutar dinas.

nukkok 'menokok' (v)

1 memukul supaya pecah (menjadi kecil-kecil): ~ batu, 2 menabuh (beduk dsb).

nukkol 'menukul' (v)

memalu dengan tukul (martil): dia sedang memalu paku pada dinding.

numbok 'menumbuk' (v)

melantak (memukul dsb) supaya halus (hancur, terkupas, dsb) dengan antan: ~ lada, ~ padi.

pangkong 'pangkung' (v)

memukul keras-keras dengan kayu saat berkelahi dapat dipegang sebelah atau dua belah tangan.

rimpat 'sebat' (v)

memukul menggunakan rotan atau kayu tipis untuk anak yang nakal supaya tidak senda gurau saat belajar atau mengaji dan memukul anak yang mempunyai kuku yang kotor hitam.

tutjah (v)

memukul dengan merodokkan galah, tongkat atau kayu balok pada manusia ataupun binatang.

(c) Memukul Bisa Menggunakan Alat dan Tanpa Alat

pappah 'memepah' (v)

1 memukul menggunakan galah untuk membunuh ular; 2 memukul menggunakan tongkat, penyapu, buku dsb dengan kuat; 3 memukul menggunakan telapak tangan biasanya dilakukan pada anak kecil, dipukulkan pada paha, badan, tangan dan kaki.

tappak 'menepak' (v)

1 menampar dengan telapak tangan (untuk mengadakan bunyi) : ~ air; 2 memukul seseorang tidak keras dari belakang atau dari samping dengan telapak tangan bagian yang dipukul yaitu pundak, 3 memukul tidak keras emosi biasa, menggunakan raket, bet pada olahraga tenis meja, voli, bulu tangkis dsb.

simis 'smes' (v)

pukulan keras menggunakan tangan yang menukik ke arah lawan, arah ke bawah atau menyerong ke bawah menggunakan telapak tangan dalam smes voli dan menggunakan alat bet maupun raket dalam tenis meja dan bulu tangkis.

3. Makna Denotatif

a. Memukul Tanpa Alat

1) *begandang* "menepak"

Contoh :

Biak latehan *begandang* rebana kallak malam udah betanding ziker.

"Mereka latihan menepak rebana untuk nanti malam pertandingan zikir"

2) *belampang* "tempeleng"

Contoh :

Yandi kannak *belampang* ketauan curi dompetnye Pak Bujang

"Yandi ditempeleng ketahuan mencuri dompetnya pak Bujang"

3) *benteh* "benteh"

Contoh :

Batis Ruslan kannak *benteh* Dolah maing bola tadek sore.

"Betis Ruslan dibenteh Dolah main bola tadi sore".

4) *betappok*

Ramai urang *betappok* barang jak die nyanyi bagus inyan.

"Ramai orang bertepuk karena dia menyanyi sangat bagus".

5) *ca*

Ari ngan Aswat *ca* nandekan biak jadi nak ngael.

"Ari dan Aswat *ca* menandakan mereka jadi memancing".

6) *gaddor* "geddor"

Contoh:

Kannak *gaddor* pintu rumahnye Rizal nak madahkan ade kebakaran di samping rumahnye.

- “Digedor pintu rumahnya Rizal untuk memberitahukan ada kebakaran di samping rumahnya”.
- 7) *gerammus* “gerammus”
 Contoh:
 Ita *gerammus* mulutnye Desi barang jak muluttan
 “Ita gerammus mulutnya Desi karena bawel”
- 8) *ippok* “mengipuk”
 Contoh:
 Nyannyak Syifa tiddok kannak *ippok* leh umma’nye.
 “Pulas Syifa tidur di ipok oleh Ibunya”.
- 9) *jantek* “jentik”
 Contoh:
 Telinga Gilang kannak *jantek* barang jak tempingal dak an bise dinasehatte’.
 “Telinga Gilang dijentik karena degil, tidak bisa dinasehati”.
- 10) *ngattek*
 Contoh:
Ngattek Nek Aki sambelan dangar lagu Cari Jodoh.
 “Ngattek kakek sambil mendengar lagu Cari Jodoh”.
- 11) *ngattok* “mengetuk”
 Contoh:
 Wati *ngattok* pintu dolok sebalom die masok ke rumah Su Dilah.
 “Wati mengetuk pintu dulu sebelum ia masuk ke rumah Su Dilah”.
- 12) *nyiggong* “menyikut”
 Contoh:
 Ruslan *nyigong* dade Andi sampai sassak napasnye.
 “Ruslan menyikut dada Andi sampai sesak napasnya”.
- 13) *sepak* “menyepak”
 Contoh:
 Erik *sepak* helm sampai patcah kace helmnye.
 “Erik menyepak helm sampai pecah kaca helmnya”.
- 14) *taggum* “menaggum”
 Contoh:
 Kelabbehan marah Andi *taggum* belakang badan Dedi.
 “Saking marah Andi menaggum punggung Dedi”.
- 15) *tampar* “tampar”
 Contoh:
 Aam kannak *tampar* karne nakal sukenak melawan perintah urangtuenye.
 “Aam ditampar karena nakal sering melawan perintah orangtuanya”.
- 16) *tappek* “tappek”
 Contoh:
 Dolah menangis kannak *tappek* ummaknye karne maing di lumpor.
 “Dolah menangis di tappek Ibunya karena bermain di Lumpur”.

- 17) *teratjang* “menerjang”
 Contoh:
 Andi *teratjang* parut Jimi sampai tilempar dan terjatuh.
 “Andi menerjang perut Jimi hingga terlempar dan terjatuh”.
- 18) *tikkak* “jidak”
 Contoh:
 Uden kannak *tikkak* leh Abangnye sampaidah sakit kepalaknye.
 “Uden dijidak oleh Abangnya sampai sakit kepalanya”.
- 19) *tonyoh* “menonyoh”
 Contoh:
 Lukak pipi Nita kannak *tonyoh* Rini karne omongan nang dak an baik.
 “Luka pipi Nita ditonyoh Rini karena omongan yang tidak baik”.
- 20) *tulakkan* “menolak”
 Contoh:
 Hendri tetungkup dit*tulakkan* Rustam bedarah kanningnye.
 “Hendri tersungkur ditolakkan Rustam berdarah jidatnya”.
- 21) *tumbok* “meninju”
 Contoh:
 Slamet *tumbok* muke Fajar sampai keluar darah dari idongnye.
 “Slamet meninju muka Fajar sampai keluar darah dari hidungnya”.
- 22) *tunjal*
 Contoh:
 Roni *tunjal* kanning Arul barang jak malar niru ulangan.
 “Roni tunjal jidat Arul karena sering mencontek ulangan”.
- b. Memukul dengan Alat
- 1) *ambat* “mencambuk”
 Contoh :
 Polisi *ambat* biak laki iye nang ketauan memperkosa tadek siang.
 “Polisi mencambuk laki-laki itu yang ketahuan memperkosa tadi siang”.
- 2) *ampaskan* “hempas”
 Contoh:
 Buat roti ampas adonan kuehnye masti *ampaskan*.
 “Membuat Roti Ampas adonan kuenya harus dihempaskan”.
- 3) *bepapas*
 Contoh :
Bepapas rumah Cik Leha, mindahek rumah barunye supaye terhindar dari malapetake.
 “Bepapas rumah Cik Leha, peindah ke rumah barunya supaya terhindar dari malapetaka”.
- 4) *kabbas*
Kabbas dolok rambut nang nempel dibadanmu ye, biar dak an gatal.
 “Kabbas dulu rambut yang menempel dibadanmu supaya tidak gatal”.

- 5) *nampak* “menempa”
 Contoh :
 H. Salman *nampak* bassi nang kallak di buat parang
 “H. Salman menempa besi yang nanti akan dibuat parang”.
- 6) *ngampok* “melumatkan”
 Contoh:
 Kak Ning *ngampok* adonan kue lapis sampai alus.
 “Kak ning melumatkan adonan kue Lapis sampai halus”.
- 7) *ngantak* “lantak”
 Contoh :
 Tukang iye *ngantak* tiang untokkan pondasi rumah Iwan.
 “Tukang itu lantak tiang untuk pondasi rumah Iwan”.
- 8) *ngatcap* “menstempel”
 Contoh :
 Siti *ngatcap* surat undangan Karang Taruna seratus lembar.
 “Siti menstempel surat undangan Karang Taruna seratus lembar”.
- 9) *nukkok* “menokok”
 Contoh :
 Abi kannak suroh *nukkok* batdok malam takberan.
 “Abi disuruh menokok beduk malam takbiran”.
- 10) *nukkol* “menukul”
 Contoh:
 Rusli *nukkol* atap rumahnye gunekan paku payung.
 “Rusli menukul atap rumahnya menggunakan paku payung”.
- 11) *numbok* “menumbuk”
 Contoh :
 Umma’ *numbok* cabek nak buat sambal belacan
 Ibu menumbuk cabai ingin membuat sambal belacan.
- 12) *pangkong* “pangkung”
 Contoh :
 Kepala’ Andi kambang kannak *pangkong* leh Ruslan pakai kayu Jannang
 “Kepala Andi bengkak dipangkung oleh Ruslan menggunakan kayu Jenang”.
- 13) *rimpat* “embat”
 Contoh:
 Budi nangis telapak tangannye kannak *rimpat* gare-gare kukunya panjang.
 “Budi menangis telapak tanganna diembat gara-gara kukunya panjang”.
- 14) *tutjah*
 Contoh:
 Mati tikus iye *ditutjahnye* dangngan kayu.
 “Mati tikus itu ditutjahnya dengan kayu”.

- c. Memukul Bisa Menggunakan Alat dan Tanpa alat
- 1) *pappah*
Contoh:
Wawan *pappah* ular taddong sampai mati.
“Wawan *pappah* ular cobra sampai mati”.
 - 2) *tappak*
Contoh:
Nyamok iye kannak *tappak* sampai mati.
“Nyamok itu kena *tappak* sampai mati”.
 - 3) *simis*
Contoh:
Simis nang Leha tamparkan ke bola voli iye sigek an kuat.
“Simis yang Leha tamparkan ke bola voli itu sangatlah kuat”.

4. Fungsi Semantis pada Medan Makna Verba Makan dalam BMDS

Fungsi semantis adalah fungsi yang berkaitan dengan makna satuan bahasa. Deskripsi fungsi semantis dalam medan makna verba *makan* BMDS yang terkumpul dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Memukul Tanpa Alat

- 1) Leksem *begandang* memiliki fungsi semantis untuk membunyikan gendang.
- 2) Leksem *belampang* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti membuat kepala pusing.
- 3) Leksem *benteh* memiliki fungsi semantis untuk melumpuhkan lawan supaya bola dapat direbut.
- 4) Leksem *betappok* memiliki fungsi semantis untuk menyetujui, memberikan semangat, memanggil, memberikan kekaguman pada seseorang.
- 5) Leksem *ca* memiliki fungsi semantis untuk menyetujui, memberikan semangat, memberikan kekaguman pada seseorang.
- 6) Leksem *gaddor* memiliki fungsi semantis untuk memberitahukan/mengingatkan suatu kejadian yang darurat, mendadak misalnya ada kecurian atau kebakaran.
- 7) Leksem *gerammus* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti untuk meredam omongan yang tidak baik.
- 8) Leksem *ippok* memiliki fungsi semantis untuk untuk menidurkan, membuat tenang bayi.
- 9) Leksem *jantek* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti supaya mendengar omongan orang.
- 10) Leksem *ngattek* memiliki fungsi semantis untuk menghibur diri.
- 11) Leksem *ngattok* memiliki fungsi semantis untuk memberitahukan ingin bertamu ke rumah orang.
- 12) Leksem *nyiggong* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti, menyingkirkan.
- 13) Leksem *sepak* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti, mengarahkan bola.

- 14) Leksem *taggum* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti membuat jantung berdebar-debar.
 - 15) Leksem *tampar* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti.
 - 16) Leksem *tappek* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti supaya mendengar apa kata orangtua.
 - 17) Leksem *teratjang* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti supaya terlempar.
 - 18) Leksem *tikkak* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti kepala.
 - 19) Leksem *tonyoh* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti supaya menjaga omongan.
 - 20) Leksem *tulakkan* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti, menjatuhkan seseorang.
 - 21) Leksem *tumbok* memiliki fungsi semantik untuk menyakiti.
 - 22) Leksem *tunjat* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti dituju bagian jidat agar dia tambah mengerti.
- b. Memukul dengan Alat
- 1) Leksem *ambat* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti supaya menjadikan orang penurut dan jera untuk melakukan kesalahan yang sama.
 - 2) Leksem *ampaskan* memiliki fungsi semantis untuk melumatkan adonan kue dan mengeluarkan kotoran pada pakaian saat mencuci.
 - 3) Leksem *bepapas* memiliki fungsi semantis untuk tolak bala.
 - 4) Leksem *kabbas* memiliki fungsi semantis untuk membersihkan rambut yang masih menempel pada badan setelah potong rambut. Membuang, membersihkan debu, nasi yang berjatuhan saat orang makan di tarup.
 - 5) Leksem *nampak* memiliki fungsi semantis untuk penggembelangan memukul-mukul besi untuk dibuat perkakas.
 - 6) Leksem *ngampok* memiliki fungsi semantis untuk melumatkan bahan-bahan dalam pembuatan kuedengan menggunakan pelumat.
 - 7) Leksem *ngantak* memiliki fungsi semantis untuk membenamkan tiang atau pancang menggunakan pelantak.
 - 8) Leksem *ngatcap* memiliki fungsi semantis untuk membubuhkan cap, memberikan cap menstempel pada kertas (surat).
 - 9) Leksem *nukkok* memiliki fungsi semantis yaitu memukul supaya pecah (menjadi kecil-kecil) dan membunyikan.
 - 10) Leksem *nukkol* memiliki fungsi semantis untuk membenamkan paku menggunakan martil.
 - 11) Leksem *numbok* memiliki fungsi semantis yaitu memukul melumatkan supaya halus, terkupas pada padi, lada, cabai.
 - 12) Leksem *pangkong* memiliki fungsi semantis yaitu memukul untuk menyakiti, melumpuhkan, membuat pingsan tak berdaya.
 - 13) Leksem *rimpat* memiliki fungsi semantis yaitu untuk menyakiti supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.
 - 14) Leksem *tutjah* memiliki fungsi semantis yaitu untuk menyakiti, mematikan.

- c. Memukul bisa dengan alat dan tanpa alat
- 1) Leksem *pappah* memiliki fungsi semantis yaitu untuk menyakiti, menjatuhkan, mematikan.
 - 2) Leksem *tappak* memiliki fungsi semantis yaitu untuk membunyikan, mematikan, menambah angka, mempersulit lawan, bermain, memberitahukan.
 - 3) Leksem *simis* memiliki fungsi semantis yaitu untuk menambah angka, mempersulit lawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Analisis data pada bab IV dapat disimpulkan bahwa medan makna verba *memukul* yang terdapat dalam BMS terdapat komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis. Medan makna verba *memukul* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *memukul* dengan menggunakan alat, tanpa alat, dan bisa menggunakan alat dan tanpa alat.

Analisis komponen makna verba *memukul* menggunakan alat dapat diperoleh data seperti kata *ambat, ampaskan, bepapas, kabbas, nampak, ngampok, ngantak, ngatcap, nukkok, nukkol, numbok, pangkong, pappah, rimpak, dan tutjah*. Analisis komponen makna verba *memukul* tanpa alat dapat diperoleh data seperti kata *begandang, belampang, benteh, betappok, ca, gaddor, gerammus, ippok, jantek, ngattek, ngattok, nyiggong, sepak, taggum, tampar, tappak, tappek, teratjang, tikkak, tonyoh, tulakkan, tumbok, dan tunjal*. Sedangkan analisis komponen makna verba *memukul* bisa menggunakan alat dan tanpa alat diperoleh data seperti kata *pappah, tappak, dan simis*.

Analisis medan makna verba *memukul* dalam BMS diperoleh jenis makna makna leksikal dan makna denotatif. Medan makna verba *memukul* dalam BMS memiliki fungsi semantis sebagai berikut.

a. Memukul Menggunakan Alat

- 1) Leksem *ambat* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti supaya menjadikan orang penurut dan jera untuk melakukan kesalahan yang sama.
- 2) Leksem *ampaskan* memiliki fungsi semantis untuk melumatkan adonan kue dan mengeluarkan kotoran pada pakaian saat mencuci.
- 3) Leksem *bepapas* memiliki fungsi semantis untuk tolak bala.
- 4) Leksem *kabbas* memiliki fungsi semantis untuk membersihkan rambut yang masih menempel pada badan setelah potong rambut. Membuang, membersihkan debu, nasi yang berjatuh saat orang makan di tarup.
- 5) Leksem *nampak* memiliki fungsi semantis untuk penggembelangan memukul-mukul besi untuk dibuat perkakas.
- 6) Leksem *ngampok* memiliki fungsi semantis untuk melumatkan bahan-bahan dalam pembuatan kuedengan menggunakan pelumat.
- 7) Leksem *ngantak* memiliki fungsi semantis untuk membenamkan tiang atau pancang menggunakan pelantak.

- 8) Leksem *ngatcap* memiliki fungsi semantis untuk membubuhkan cap, memberikan cap menstempel pada kertas (surat).
 - 9) Leksem *nukkok* memiliki fungsi semantis yaitu memukul supaya pecah (menjadi kecil-kecil) dan membunyikan.
 - 10) Leksem *nukkol* memiliki fungsi semantis untuk membenamkan paku menggunakan martil
 - 11) Leksem *numbok* memiliki fungsi semantis yaitu memukul melumatkan supaya halus, terkupas pada padi, lada
 - 12) Leksem *pangkong* memiliki fungsi semantis yaitu memukul untuk menyakiti, melumpuhkan, membuat pingsan tak berdaya
 - 13) Leksem *rimpat* memiliki fungsi semantis yaitu untuk menyakiti supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.
 - 14) Leksem *tutjah* memiliki fungsi semantis yaitu untuk menyakiti, mematikan.
- b. Memukul Tanpa Alat
- 1) Leksem *begandang* memiliki fungsi semantis untuk membunyikan gendang.
 - 2) Leksem *belampang* fungsi semantis untuk menyakiti membuat kepala pusing.
 - 3) Leksem *benteh* fungsi semantis untuk melumpuhkan lawan supaya bola dapat direbut.
 - 4) Leksem *betappok* memiliki fungsi semantis untuk menyetujui, memberikan semangat, memanggil, memberikan kekaguman pada seseorang.
 - 5) Leksem *ca* memiliki fungsi semantis untuk menyetujui, memberikan semangat, memberikan kekaguman pada seseorang.
 - 6) Leksem *gaddor* fungsi semantis untuk memberitahukan/mengingatkan suatu kejadian yang darurat, mendadak misalnya ada kecurian atau kebakaran.
 - 7) Leksem *gerammus* fungsi semantis menyakiti untuk meredam omongan yang tidak baik.
 - 8) Leksem *ippok* fungsi semantis untuk menidurkan, membuat tenang bayi.
 - 9) Leksem *jantek* fungsi semantis untuk menyakiti supaya mendengarkan omongan orang.
 - 10) Leksem *ngattek* memiliki fungsi semantis untuk menghibur diri.
 - 11) Leksem *ngattok* fungsi semantis untuk memberitahukan ingin bertamu ke rumah orang.
 - 12) Leksem *nyigong* fungsi semantis untuk menyakiti, menyingkirkan.
 - 13) Leksem *sepak* fungsi semantis untuk menyakiti, mengarahkan bola.
 - 14) Leksem *taggum* fungsi semantis untuk menyakiti membuat jantung berdebar-debar.
 - 15) Leksem *tampar* fungsi semantis untuk menyakiti bagian pipi.
 - 16) Leksem *tappek* fungsi semantis menyakiti supaya mendengar apa kata orangtua.
 - 17) Leksem *teratjang* fungsi semantis untuk menyakiti supaya terlempar.
 - 18) Leksem *tikkak* fungsi semantis untuk menyakiti kepala.
 - 19) Leksem *tonyoh* fungsi semantis untuk menyakiti supaya menjaga omongan.

- 20) Leksem *tulakkan* memiliki fungsi semantis untuk menyakiti, menjatuhkan seseorang.
 - 21) Leksem *tumbok* fungsi semantis untuk menyakiti.
 - 22) Leksem *tunjal* fungsi semantis untuk menyakiti agar dia tambah mengerti.
- c. Memukul Bisa Menggunakan Alat dan Tanpa Alat
- 1) Leksem *pappah* memiliki fungsi semantis yaitu untuk menyakiti, menjatuhkan, mematikan, bermain.
 - 2) Leksem *tappak* memiliki fungsi semantis yaitu untuk membunyikan, mematikan, menambah angka, mempersulit lawan, bermain, memberitahukan.
 - 3) Leksem *simis* memiliki fungsi semantis yaitu untuk menambah angka, mempersulit lawan.

SARAN

Semoga penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dalam penyempurnaan pembuatan kamus yang akan datang. Penelitian mengenai medan makna verba *memukul* ini sebagian kecil dari pengkajian semantik artinya penelitian mengenai bidang semantik ini masih terbuka atau masih banyak lahan penelitian yang perlu dikaji dalam bidang semantik. Peneliti berharap penelitian kebahasaan dapat dilanjutkan dengan meneliti bahasa daerah lainnya sehingga memperkaya budaya masyarakat Kalimantan Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Prawirasumantri, Abud, dkk. 1998. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.